

## ABSTRAK

Mengompol masih banyak dimasyarakat karena kurangnya orang tua tidak menerapkan dan melatih *toilet training* pada anak. Keberhasilan *toilet training* juga dipengaruhi peran orang tua, banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana cara melakukan *toilet training* dengan baik dan benar padahal ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan *toilet training*. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh penerapan *toilet training* (metode santai) terhadap frekuensi *enuresis* pada anak usia *toddler* 2-3 Tahun Di Desa Pengalangan RT 07 Menganti Gresik.

Desain penelitian menggunakan *pra-eksperimental*, dan populasi seluruh ibu yang mempunyai anak usia *toddler* 2-3 tahun sebesar 19 orang, besar sampel 18 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *Simple random sampling*. Variabel independen yaitu penerapan *toilet training* dan variabel dependen yaitu frekuensi *enuresis*. Pengumpulan data dengan cara observasi secara langsung kepada ibunya dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*  $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian *pre* intervensi menunjukkan sebagian besar 15 (83,3%) anak mengalami *enuresis* 4-5 kali dalam satu hari. Sedangkan *post* intervensi menunjukkan hampir seluruhnya 17 (94,4%) anak mengalami penurunan frekuensi *enuresis*. Hasil uji analisis didapatkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh penerapan *toilet training* (metode santai) terhadap frekuensi *enuresis* pada anak usia *toddler* 2-3 Tahun Di Desa Pengalangan RT 07 Menganti Gresik.

Anak semakin di berikan penerapan *toilet training* (metode santai) maka frekuensi *enuresis* anak akan menurun. Profesi perawat hendaknya memberikan penerapan *toilet training* (metode santai) sehingga dapat menjadi salah satu asuhan keperawatan dalam asuhan keperawatan anak.

**Kata kunci** : Penerapan *toilet training* (metode santai), frekuensi *enuresis*